

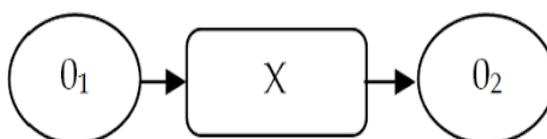
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana proses penelitian bersifat deduktif untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, statistik ada dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, jenis penelitian eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Rachman et al, 2023). Maka desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*, dilakukan dengan memanipulasi data terlebih dahulu kemudian di berikan perlakuan agar pada tahap selanjutnya terdapat data terbaru yang dapat diamati setelah di berikan perlakuan tertentu.

Arikunto (dalam Sugiyono, 2016:29) menyatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian pre-eksperimental one group pretest-posttest

Keterangan :

O1 = *Pretest* (Peneliti melakukan sebuah observasi awal).

X = *Treatment* (Peneliti memberi perlakuan terhadap anak dengan memberikan program pembelajaran silat dengan beberapa kali pertemuan).

O2 = *Posttest* (Peneliti melakukan sebuah observasi kembali untuk mengetahui keterampilan jurus tunggal baku sesudah diberikan perlakuan).

Pada desain penelitian ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau eksperimen. Pada kelas eksperimen setelah dilakukan *pretest* (O1) peneliti memberi perlakuan atau *treatment* (X) yaitu program pembelajaran berbasis ekstrakurikuler, peserta yang akan diberikan perlakuan adalah siswa kelas 4 dan 5, terdapat program latihan yang telah direncanakan dimana untuk memberikan sebuah hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan jurus tunggal baku. Tahap berikutnya peneliti melakukan *posttest* (O2) dimana setelah diberikan *treatment* tahapan ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan jurus tunggal baku setelah diberikan *treatment*.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek keseluruhan yang akan diteliti, populasi juga dapat dikatakan jumlah dari keseluruhan anggota atau sampel-sampel yang akan diteliti. Sugiyono (2016:30) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pecak silat di SDN Ciheulang 3 yang beralamatkan Jl. Karang Tinggal, Ciheulang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381 tahun ajaran 2023/2024 kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 26 orang.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2016:31) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sebagaimana yang telah disampaikan

Rachman (2023:85) Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, dimana pada penelitian ini peneliti mengambil sampel yang telah memenuhi kriteria yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu;

- 1) Merupakan siswa dan siswi anggota dari ekstrakurikuler pencak silat,
- 2) siswa yang telah menguasai seluruh rangkaian jurus tunggal baku dan,
- 3) Siswa yang memiliki pengalaman bertanding atau pernah ikut pentas penampilan jurus tunggal di suatu acara.

Sampel yang di ambil sebanyak 12 orang siswa dari populasi sebanyak 26 orang siswa. Sampel yang di ambil yaitu seluruh siswa-siswi anggota ekstrakurikuler pencak silat SDN Ciheulang 3 berjumlah 12 siswa 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, yaitu merupakan siswa yang telah mempelajari jurus tunggal baku mulai jurus tangan kosong, golok dan toya yang perlu perlakuan dalam peningkatannya dan untuk siswa yang pernah mengikuti perlombaan di ikut sertakan.

Table 3.1
Jumlah Siswa Ektrakurikuler Pencak Silat SDN Ciheulang 03

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa
1	Perempuan	7 Orang
2	Laki-laki	5 Orang
Jumlah Keseluruhan		12 Orang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung yang akan dilakukan peneliti pada kegiatan latihan siswa dilaksanakan sekolah SDN Ciheulang 03 dengan cara melihat dan mengamati langsung

sehingga dapat diketahui hasil belajar jurus tunggal baku yang telah di kuasai oleh siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi di peroleh ketika jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Ciheulang 03 yang berjadwal pada hari senin, rabu, dan jumat dokumentasi di lakukan yaitu untuk memperoleh data-data dengan mendokumentasikan melalui foto dan video selama kegiatan ekstakulikuler berlangsung.

3. Tes Keterampilan Jurus Tunggal Baku

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang dapat di gunakan untuk mendapatkan data-data yang melalui hasil observasi dan dokumentasi yang, kemudian tes keterampilan jurus tunggal baku, tes ini di laksanakan 2 tahap yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) artinya belum di beri perlakuan (*treatment*) peningkatan keterampilan jurus tunggal baku serta melakukan tes awal (*pretest*) setelah diberikan perlakuan yaitu dengan jadwal 3 kali dalam seminggu selama 4 minggu artinya 12 kali pertemuan maka siswa di berikan tes akhir (*posttest*) hal ini di lakukan bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan jurus tunggal baku melalui pendekatan pembelajaran efisiensi.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes yaitu soal prates dan pascates (Sugiyono, 2016:34). Pada penelitian ini *pretest* dan *posttest* menggunakan tes penguasaan gerak yaitu *scoring sheet* pencak silat jurus tunggal baku peraturan 2012 yang sering digunakan dalam perlombaan pencak silat jurus tunggal baku. Seperti apa yang telah di paparkan oleh Rachman dkk. (2023) intrumen tervalidasi karena telah digunakan secara umum pada kompetisi regional, nasional, dan internasional serta telah disetujui oleh PB IPSI sebagai format penilaian juruss tunggal baku.

DATA NILAI		RINCIAN DAN URUTAN JURUS						
KATEGORI : TUNGGAL	PUTRA	PUTRI						
NOMOR UNDIAN	NAMA :		KONTINGEN					
UNSUR NILAI	1	2	3	4	5	6	7	
JURUS TANGAN KOSONG								
- RINCIAN GERAKAN	7	8	9	10	11	12	13	
- URUTAN GERAKAN								
- GERAKAN TIDAK DITAMPILKAN	14	15	16	17	18	19	20	
- URUTAN JURUS								
JURUS GOLOK / PARANG								
	21	22	23	24	25	26	27	
JURUS TONGKAT								
	28	29	30	31	32	33	34	
JUMLAH NILAI KEBENARAN								
100 - <input type="text"/>								
KEMANTAPAN / PENGHAYATAN / STAMINA (BATASAN NILAI : 50 - 60)								
HUKUMAN								
1. Waktu	> 5 - 15 (- 10)	> 15 - 30 (- 15)	> 30 (- 20)	00	00	00	00	
2. Setiap kali keluar garis X - 5			00	00	00	00	
3. Pakaian / Serjata tidak sempurna X - 5			00	00	00	00	
4. Setiap kali mengeluarkan suara X - 5			00	00	00	00	
5. Setiap kali Serjata lepas X - 5			00	00	00	00	
Jumlah Nilai Hukuman								
<input type="text"/>								
Nama Juri :	Tanda tangan	Tanggal	DEKALYUWACT					
Nomor Juri :	JUMLAH NILAI							
<input type="text"/>								

Gambar 3. 2 Gambar format penilaian jurus tunggal baku peraturan IPSI tahun 2012

Pada penilaian keterampilan jurus tunggal baku terdapat beberapa unsur penilaian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2
Keterangan Format Penilaian**

Kriteria Penilaian	Keterangan
a. Nilai Kebenaran Gerak	<ol style="list-style-type: none"> Rincian Gerakan Urutan Gerakan Gerakan Tidak di Tampilkan Urutan Jurus
b. Nilai Kemantapan Gerak	<ol style="list-style-type: none"> Kemantapan Penghayatan Stamina <p>(Untuk nilai kemantapan gerak skala nilai yaitu 50 – 60 poin)</p>

c. Hukuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu >5-15 (dikurangi 10 point), 15-30 (dikurangi 15 point), >30 (dikurangi 20 point) 2. Setiap kali keluar garis dikurangi 5 point 3. Pakaian/senjata tidak sempurna dikurangi 5 point 4. Setiap kali bersuara dikurangi 5 point 5. Setiap kali senjata lepas dikurangi 10 point
------------	---

Pada keterampilan jurus tunggal baku total keseluruhan nilai yang di berikan sesuai standar IPSI pada kategori jurus tunggal yaitu 100 poin untuk kebenaran gerak dan skala penilaian 50-60 poin untuk nilai kemandapan, penghayatan, dan stamina. Jika siswa memiliki nilai kesalahan gerak sebesar 20 dan nilai kemandapan 50, maka nilai maksimal di kurangi nilai kesalahan, kemudian di jumlahkan dengan nilai kemandapan contoh :

$$\begin{array}{r}
 \text{Nilai Kebenaran :} \\
 \text{Nilai kemandapan}
 \end{array}
 \begin{array}{r}
 \boxed{100} - \boxed{20} = \boxed{80} \\
 \boxed{50}
 \end{array}
 \begin{array}{r}
 = \\
 + \\
 =
 \end{array}
 \begin{array}{r}
 \boxed{80} \\
 \boxed{50}
 \end{array}
 \begin{array}{r}
 \\
 \\
 \end{array}
 \boxed{130}$$

Jadi nilai yang di dapat sebanyak 80 untuk jumlah nilai keterampilan jurus tunggal baku, kemudian di jumlahkan dengan nilai kemandapan gerak yaitu 50. Maka jumlah nilai keseluruhan yang di dapat oleh yaitu sebesar 130 poin dari salah satu penilai, kemungkinan setiap penilai memiliki nilai yang berbeda sesuai sudut pandang masing-masing.

Adapun alat-alat yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan : Mengukur keterampilan jurus tunggal baku pencak silat
- b. Alat-yang di perlukan
 - Matras

- *Stop watch*
- Peluit
- Golok/parang
- Tongkat/toya

c. Tatacara pelaksanaan tes

Dalam penelitian ini penilaian untuk kategori jurus tunggal baku di sesuaikan dengan Munas IPSI (2012) yaitu sebagai berikut;

- Pesilat yang akan melakukan peragaan, memasuki gelanggang dari sebelah kiri Ketua Pertandingan, berjalan menurut adab yang ditentukan, menuju ke titik tengah gelanggang. Penempatan tempat senjata diletakan di dalam gelanggang. Memberi hormat kepada Ketua Pertandingan dan selanjutnya berbalik untuk memberi hormat kepada Juri.
- Setelah selesainya pembukaan salam PESILAT, gong tanda waktu dimulainya peragaan dibunyikan, dan peserta pertandingan langsung melaksanakan peragaan tangan kosong dilanjutkan dengan bersenjata yang dimulai dari golok dan dilanjutkan dengan toya dalam waktu 3 menit

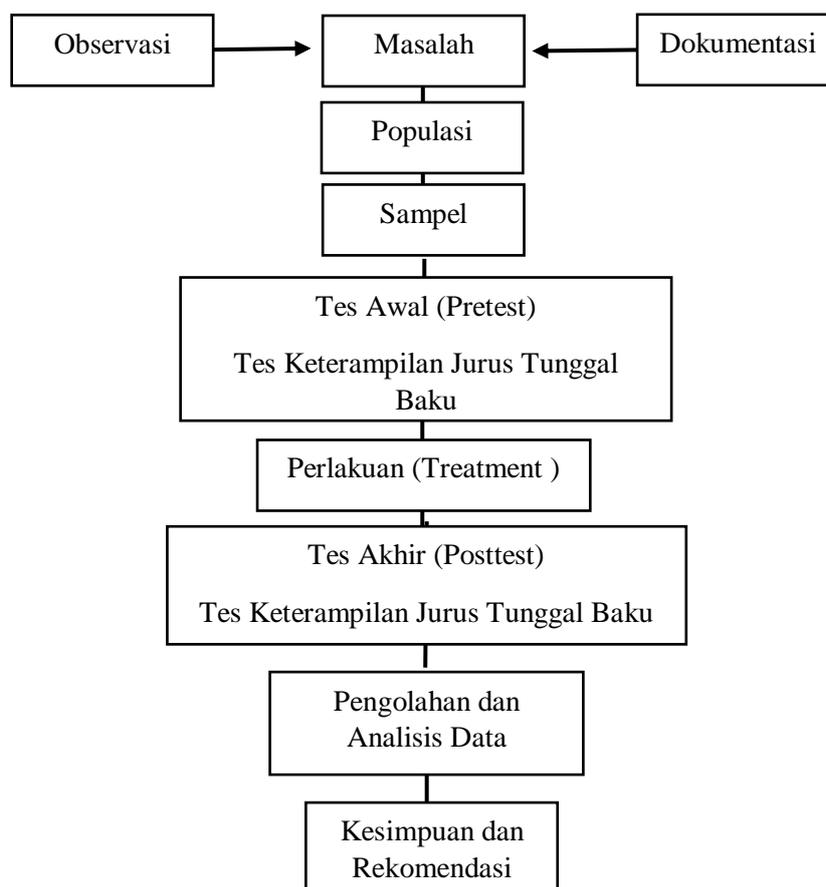
3.5 Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih baik, peneliti merencanakan tahapan pelaksanaan yang sangat menunjang keberhasilan tujuan latihan. Prosedur penelitian dilakukan 2 tahapan yaitu tahapan pertama melakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal (*pretest*) dilaksanakan tes keterampilan jurus tunggal baku dari mulai tangan kosong, golok hingga toya dalam waktu peragaan 3 menit dan dinilai oleh 2 orang wasit juri dan 1 orang pelatih. Dan tes akhir (*posttest*) tes akhir dilaksanakan mengikuti alur yang sama dengan tes awal. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai jadwal latihan dilakukan sekitar 4 minggu.

Dalam penelitian ini pemberian latihan diberikan selama 3 kali dalam seminggu agar hal ini dilakukan agar tidak terjadi kelelahan yang berlebih. Seperti yang dijelaskan oleh Harsono (dalam Hidayat, 2015:) Atlet sebaiknya berlatih 2-5 kali dalam seminggu, tergantung dari tingkat keterlibatannya dalam olahraga. Karena jurus tunggal baku sangat kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan

jurus, baik tangan kosong maupun senjata golok dan toya sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu yang akan di laksanakan di SDN Ciheulang 03 dengan waktu berlatih 2x 45 menit yang di mulai setelah pulang sekola yaitu pukul 13.00 s.d 14.30.

Karena jurus tunggal baku sangat kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun senjata golok dan toya sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu yang akan di laksanakan di SDN Ciheulang 03 pukul 13.00 sampai 15.30 WIB. Langkah-langkah yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3
Alur Penelitian

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik berupa angka-angka, yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar jurus tunggal baku pencak silat berbasis ekstrakurikuler di SDN Ciheulang 03. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data tersebut.

Langkah-langkah pengolahan data tersebut ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

3.6.1 Deskriptif Statistik

Analisis data deskriptif merupakan merupakan metode yang membantu menggambarkan atau meringkas data-data yang berupa angka, Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi(Sugiyono, 2019). Analisis data yang di gunakan untuk menganalisa data, dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan variable yang telah di peroleh dari hasil-hasil penelitian memakai SPSS versi 22.

3.6.2 Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk*, untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Menurut Sugiyono (2014) uji normalitas *Shapiro – Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel populasi adalah normal. Maka digunakan untuk penetapan sampel yang digunakan kecil pada penelitian ini berjumlah 12 orang siswa. Maka uji normalitas *Shapiro-Wilk* ini lah yang tepat bagi penelitian ini.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pengujianya, peneliti memakai SPSS versi 22. Dalam menganalisis normalitas instrument ini. Dasar untuk mengambil putusan pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jikalau sig. (signifikansi) < 0,05, artinya data terdistribusikan tidak normal.

- b. Jikalau sig. (signifikansi) $> 0,05$, artinya data terdistribusikan normal. Untuk riset inilah, pengujian normalitas terhitung memakai pengujian *Shapiro-Wilk* bertaraf sig. 0,05.

3.6.3 Uji Homogenitas

Pada penelitian digunakan uji homogenitas untuk mencari tau apakah dari dua atau lebih kelompok data data sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Pada penelitian ini uji homogenitas memakai one way anova di bantu oleh aplikasi SPSS versi 22.

Sebagai ketentuan ujinya, jikalau skor sig. $> 0,05$ disimpulkanlah varian dari 2 ataupun lebih kelompok ialah sama, yang berlaku pula untuk sebaliknya. Pengujian Homogenitas dilaksanakan usai diperolehnya data *pre-test* serta *post-test* dari sampel penelitian.

3.6.4 Uji T-Test

Pengujian t ataupun parsial diterapkan agar diketahuinya seberapakah jauh sebuah variable independen dengan parsial untuk variasi variable dependennya. Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pengujianya, peneliti memakai SPSS versi 22. Sementara itu dasar mengambil simpulan dalam pengujian t yakni:

1. Jikalau skor t hitungannya $< t$ tabelnya serta jikalau probabilitasnya (signifikasi) $> 0,05$ (α), berarti H_0 diterima, maknanya variable independen dengan parsial (individual) tidak memberikan pengaruh variable dependen secara signifikan.
2. Jikalau skor t hitungannya $> t$ tabelnya serta jikalau probabilitasnya (signifikasi) $< 0,05$ (α) berarti H_0 ditolak, maknanya variable independen dengan parsial (individual) memberikan pengaruh variabel dependennya dengan signifikan.